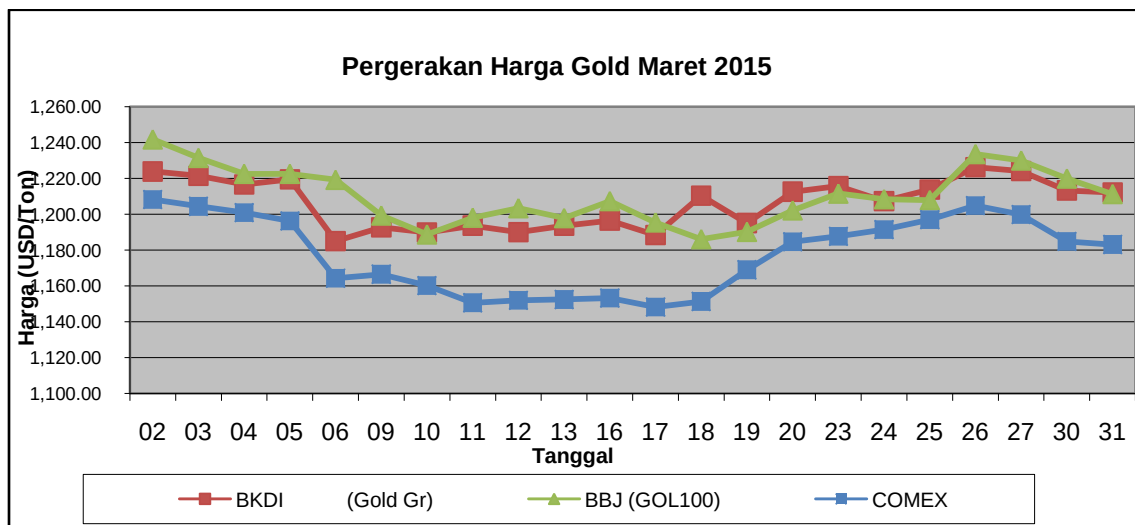


Analisis Harga Emas Maret 2015

Mengonfirmasi tren pergerakan harga pada *chart* sepanjang Maret 2015, rerata harga emas bergerak melemah, melanjutkan tekanan harga pada perdagangan Februari 2015. Membandingkan tiga bursa berjangka, yakni BKDI, BBJ (Gol 100), dan Comex, tercatat harga pada tiga bursa tersebut tergerus. Di Bursa BKDI tercatat pada awal Maret, Senin (3/2) berada pada level US\$ 1.206,33 melemah menjadi US\$ 1.211,99 pada Selasa (31/3), dan di bursa BBJ tercatat pada awal Maret harga berada pada level US\$ 1.241,70 tergerus menjadi US\$ 1.211,27, dan kemudian di bursa Comex USA dari posisi US\$ 1.208,20 menjadi US\$ 1.183,10 per ounce.

Selain itu pada korelasi pergerakan harga terlihat harga BKDI dengan Comex berkorelasi “Sangat Kuat” pada posisi 0,88, namun lebih rendah dari sebelumnya yang berada pada kisaran 0,94 dan BBJ terhadap Comex berkorelasi 0,81 (sebelumnya 0,92), sedangkan BKDI ke BBJ berkorelasi 0,71. Ini menandakan pergerakan harga di bursa dunia sangat kuat mempengaruhi pergerakan harga di bursa dalam negeri (BKDI dan BBJ). Secara rerata, harga emas di BKDI berada dikisaran US\$ 1.206,33 atau lebih rendah sebelumnya yakni US\$ 1.252,87 per ounce. Di bursa BBJ rerata harga berada pada posisi US\$ 1.210,38 (sebelumnya US\$1.558,56) dan bursa Comex USA berada dalam kisaran US\$ 1.177,75 (sebelumnya US\$1.224,98 per ounce) dengan volume perdagangan di BKDI sebesar 4.056 dan di BBJ sebesar 3.460. Lemahnya korelasi antara BKDI terhadap BBJ dan Comex, dipicu kosongnya aktivitas perdagangan di bursa BKDI pada tanggal 2 sd 9 Maret.



Pada pekan pertama Maret 2015, perdagangan emas yang terlihat dalam *chart*, bergerak tertekan. Padahal pada pekan sebelumnya, bergerak naik. Di BKDI/ICDX Jakarta, pada awal pekan, Senin (2/3), harga bergerak pada level Rp 511.600 per gram dan pada akhir pekan, Jumat (6/3) bergerak pada posisi Rp 508.300 untuk kontrak April 2015. Sementara itu, harga emas batangan kembali dinaikkan Rp 1.000 pasca menguatnya harga emas dunia dan didukung oleh pelemahan kurs Rupiah akhir pekan sebelumnya. Namun harga buyback dinaikkan Rp 2.000 setelah akhir pekan sebelumnya posisi tidak bergerak dari perdagangan sebelumnya. Kemudian butik emas PT

Antam Jakarta menjual emas batangan seharga Rp 557.000 per gram dengan harga ukuran 10 gram menjadi Rp 519.500.

Kemudian di New York, harga emas spot mengalami kenaikan sebesar US\$ 1,60 dollar atau setara dengan 0,12 persen. Demikian juga dengan harga emas berjangka Comex untuk kontrak April berakhir pada posisi US\$ 1.213,10 per troy ons, mengalami kenaikan sebesar US\$ 3.

Memasuki medio Maret 2015, untuk perdagangan sesi Asia, Senin (16/3) harga emas menguat terbatas untuk harga spot, dan untuk emas berjangka alami *mixed*. Untuk harga emas Jepang masih terus terkoreksi sedangkan emas Shanghai alami penguatan tipis. Kemudian di bursa BKDI tercatat pada level Rp 497.500 per gram untuk kontrak April dan di BBJ terpantau pada posisi Rp 494.000 per gram.

Sementara pada Selasa (17/3), harga emas di beberapa spot dunia terpantau mengalami penutupan yang nyaris stagnan. Pada penutupan perdagangan Selasa, harga emas melemah tipis. Saat ini harga logam mulia masih berada di kisaran terendah dalam tiga bulan belakangan. Tampaknya, harga emas masih belum bisa keluar dari tekanan trend bearish karena para pelaku pasar masih mempertanyakan kepastian waktu Fed akan menaikkan suku bunga acuan. Pergerakan harga emas berpotensi untuk sideways dan terbatas hingga akhir pertemuan FOMC Fed tanggal 18 Maret mendatang.

Kemudian harga emas berjangka Comex pada penutupan perdagangan Selasa juga hanya bergerak terbatas. Harga emas berjangka untuk kontrak April mengalami kenaikan tipis saja sebesar 80 sen dan ditutup pada posisi US\$ 1.153,20 per troy ons.

Selanjutnya juga terlihat perdagangan Rabu (18/3), di bursa BKDI tampaknya bergerak naik, yang merupakan imbas kenaikan harga emas dunia, terutama harga bursa Comex. Di BKDI untuk kontrak penyerahan April bergerak naik ke level Rp 495.300 dan kontrak Mei ke level Rp 498.000 per gram.

Sementara itu di bursa internasional pada awal pekan keempat, Senin (23/3), terpantau harga membukukan kenaikan lanjutan. Harga logam mulia berakhir menguat untuk 4 sesi berturut-turut melanjutkan peningkatan minggu lalu. Lesunya kurs US\$ masih menjadi penyebab kenaikan harga komoditas tersebut. Melempemnya bursa saham Eropa juga menjadi salah satu penyebab melesatnya harga emas. Kekhawatiran mengenai Yunani kembali mengemuka. Hingga Senin, dikhawatirkan apakah Yunani bisa mencapai kesepakatan dengan para krediturnya untuk memastikan tersedianya dana bantuan menjelang pertemuan antara PM Yunani Tsipras dengan Kanselir Merkel dari Jerman.

Hingga pada perdagangan hari terakhir Maret 2015, Selasa (31/3), harga emas mengakhiri perdagangannya dengan kembali membukukan penurunan untuk dua sesi berturut-turut. Kenaikan kurs US\$ yang dipicu meningkatnya prospek Fed menggerakkan suku bunga acuan mulai tahun ini mengakibatkan harga emas yang lazim digunakan sebagai sarana hedging terhadap pelemahan kurs US\$ melemah

.

Sehingga harga emas tidak memberikan imbal hasil bunga mengalami lonjakan di tengah kondisi suku bunga acuan rendah dan kebijakan moneter akomodatif yang ditetapkan oleh bank sentral. Pada akhir Maret 2015, harga emas melemah akibat makin dekatnya rejim suku bunga rendah di USA. Kenaikan suku bunga acuan yang telah dipertahankan di level rekor terendah sejak tahun 2008 lalu berpotensi untuk menekan harga emas yang merupakan instrumen safe haven.